



**INTERPRETASI KHALAYAK TERHADAP KONSTRUKSI REALITAS
DALAM ACARA PARODI POLITIK *SENTILAN SENTILUN***

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata I

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun

Nama : Karina Puspadiati

NIM : 14030110120015

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

ABSTRAKSI

Judul : Interpretasi Khalayak Terhadap Kontruksi Realitas dalam
Acara Parodi Politik *Sentilan Sentilun*

Nama : Karina Puspadiati

NIM : 14030110120015

Seiring dengan adanya kebebasan pers khususnya penyiaran di Indonesia, semakin banyak media yang memproduksi tayangan di televisi dengan berbagai konsep yang menarik. *Talk show* bertemakan parodi politik salah satunya yang kini menghiasi program di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Masyarakat yang kini sudah mulai jenuh dengan kegiatan politik praktis, menjadikan acara parodi politik sebagai salah satu pilihan acara hiburan yang sekaligus memberikan pendidikan politik. Acara *Sentilan Sentilun* merupakan salah satu acara parodi politik yang dikemas dengan konsep teater yang membahas mengenai isu sosial politik di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemaknaan khalayak terhadap konstruksi realitas dalam acara parodi politik *Sentilan Sentilun*. Berangkat dari persoalan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Dalam pelaksanaannya, proses penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam secara tatap muka dengan empat informan. Khalayak yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan khalayak yang pernah menonton acara *Sentilan Sentilun*. Keempat informan tersebut memiliki tingkat pendidikan dan lingkungan sosial yang berbeda. Dalam wawancara tersebut informan sebagai penghasil makna menyampaikan interpretasi mereka masing-masing terkait dengan tayangan *Sentilan Sentilun* secara beragam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki kemampuan untuk memfilter diri dari apa yang disajikan oleh media massa. Para informan memiliki dasar sebagai khalayak aktif, mereka dapat memilih dan mengambil keputusan sesuai kehendaknya masing-masing dalam penggunaan media apa dan media mana yang diinginkannya. Dalam mengkonsumsi media didasari dengan alasan dan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai isu sosial politik yang ada di Indonesia. Terdapat kesamaan pendapat dari para informan bahwa acara *Sentilan Sentilun* mampu menyampaikan informasi mengenai isu sosial politik yang selama ini terkesan kaku dan berat dengan penyampaian pesan yang lebih santai dan mudah dimengerti oleh khalayak.

Kata kunci: parodi politik, *Sentilan Sentilun* dan konstruksi realitas.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan adanya kebebasan pers khususnya penyiaran di Indonesia, semakin banyak tayangan bertemakan parodi politik di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Masyarakat yang kini sudah mulai jenuh dengan kegiatan politik praktis beberapa tahun terakhir, menjadikan acara parodi politik di televisi sebagai salah satu pilihan acara hiburan yang mendapatkan respek dan perhatian.

1.2. Perumusan Masalah

Era reformasi membuat banyak stasiun televisi lebih berani menyajikan acara-acara politik yang mengkritisi pemerintah dalam berbagai format acara, seperti debat politik, diskusi politik, dan *talk show*. Melalui acara-acara politik ini masyarakat dapat memperoleh informasi politik untuk menambah pengetahuan mereka terhadap politik. Masing-masing jenis acara politik bisa memberikan dampak yang sama atau berbeda kepada masyarakat tergantung interpretasi dan pengetahuan masing-masing orang. Hal ini karena setiap orang akan memiliki standar pemaknaan sendiri yang sifatnya relatif dalam memaknai sesuatu. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interpretasi khalayak terhadap konstruksi realitas dalam acara parodi politik *Sentilan Sentilun*.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemaknaan khalayak terhadap konstruksi realitas dalam acara parodi politik *Sentilan Sentilun*.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan bagi Perkembangan Akademis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan pemikiran kepada pembaca mengenai teori komunikasi politik dalam konteks acara parodi politik di televisi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pandangan baru kepada pembaca mengenai interpretasi khalayak terhadap realitas yang dikonstruksi oleh acara parodi politik *Sentilan Sentilun*, sehingga setelah membaca hasil penelitian ini dapat menghasilkan *critical thinking* dalam memaknai tayangan *Sentilan Sentilun*.

1.4.3. Kegunaan sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik pada aspek ideologis, kepentingan politik dan ekonomi dalam masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

1.5.1. State of The Art

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian penulis, diantaranya adalah Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Decky Ruberts Gerung (2011) mengkaji pemaknaan yang diberikan oleh khalayak televisi terhadap tayangan *Provocative Proactive*, terutama mengenai informasi bagaimana khalayak televisi dalam meresepsi tayangan tersebut dalam bingkai perspektif *media freedom*. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Tommy Ardianto (2013) yaitu mencoba mengetahui interpretasi khalayak dalam menonton tayangan *Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3* di MNC TV. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kevin Devanda Sudjarwo (2014) membahas interpretasi khalayak terhadap gaya berhumor *Sentilan Sentilun*.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif. Teoritis interpretif mengasumsikan bahwa realitas sosial merupakan sebuah status yang diberikan.

1.5.3. Realitas yang Dikonstruksi oleh Media Massa

Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Asumsi dasarnya pada “realitas adalah konstruksi sosial” dari Berger dan Luckmann.

1.5.4. Parodi Politik

Tayangan parodi politik merupakan salah satu talk show politik yang menghibur dan memberikan pengetahuan mengenai permasalahan politik dalam pemerintahan serta mampu mengkritisi kinerja dan kebijakan yang dibuat pemerintah yang dikemas secara parodi atau komedi.

1.5.5. Interpretasi Khalayak Aktif

Interpretasi merupakan suatu proses pemahaman yang sadar dan hati-hati. Interpretif menggambarkan proses aktif seseorang dalam berpikir untuk menemukan makna dari pengalaman (Littlejohn, 2009:193).

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, karena pendekatan ini didasarkan pada kesadaran atau cara subjek dalam memahami objek dan peristiwa dengan pengalaman individu.

1.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah masyarakat yang merupakan informan yang dikategorisasikan dengan pertimbangan tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan usia yang berbeda.

1.6.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa teks, kata-kata tertulis atau simbol-simbol yang menggambarkan dan merepresentasikan orang-orang, tindakan dan peristiwa dalam kehidupan sosial, termasuk transkrip wawancara.

1.6.3.1. Data Primer

Data primer merupakan informasi, jawaban, keterangan dari subjek yang terkait dalam penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian tentang tayangan *Sentilan Sentilun* di Metro TV.

1.6.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dalam penelitian yaitu melalui studi kepustakaan, jurnal, buku, artikel berita di media massa dan referensi lain dari internet yang dapat mendukung penelitian.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*).

1.6.5. Teknik Pengolahan Data

a) *Editing*: meneliti dan mengoreksi kembali keseluruhan hasil data dari subjek penelitian, sehingga dapat meminimalisasi kesalahan.

b) *Coding*: melakukan pengkodean (pemberian kode) yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, *Selective Coding*

1.6.6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan langkah-langkah seperti Pengumpulan data dari khalayak, Analisis wawancara khalayak dan Analisis dan interpretasi pengalaman khalayak.

BAB II

INTERPRETASI INFORMAN TERHADAP TAYANGAN PARODI POLITIK *SENTILAN SENTILUN*

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini meliputi identitas informan serta hasil interpretasi informan terhadap konstruksi realitas dalam acara parodi politik *Sentilan Sentilun*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan interpretasi dimaknai tidak serupa oleh para informan. Hal ini tergantung pada latar belakang dan pengalaman hidup, struktur pengetahuan, dan lingkungan sosial budaya para informan yang dapat mempengaruhi kerangka berpikirnya dalam melakukan pemaknaan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki yang berasal dari latar belakang sosial, pendidikan, dan pekerjaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sangat mempengaruhi informan dalam melakukan interpretasi terhadap konstruksi realitas dalam acara parodi politik *Sentilan Sentilun*.

BAB III

ANALISIS RESEPSI TERHADAP PEMAKNAAN KHALAYAK PADA ACARA PARODI POLITIK *SENTILAN SENTILUN*

Bab ini membahas mengenai aspek-aspek penting yang menjadi fokus penelitian yaitu keberagaman interpretasi informan dalam menanggapi acara parodi politik *Sentilan Sentilun*. Peneliti ini menjelaskan hasil penelitian di lapangan dan menyimpulkan hasil pemaknaan dari pernyataan informan terhadap acara parodi politik *Sentilan Sentilun*.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini kemudian dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini pemaknaan khalayak terhadap konstruksi realitas dalam acara *Sentilan Sentilun* adalah bahwa acara tersebut mampu menginformasikan peristiwa politik yang terjadi di masyarakat, menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat, serta menyalurkan kebijakan-kebijakan yang diambil dari sistem politik itu. Acara tersebut berperan sebagai pembuka jalan untuk memasuki wilayah perubahan individu, baik pada aspek kognisi, afeksi, maupun aspek psikomotorik.

Namun para informan pada kenyataannya memiliki kemampuan untuk memfilter diri dari apa yang disajikan oleh media massa. Mereka memiliki dasar sebagai khalayak aktif, dimana khalayak mampu memilih dan mengambil keputusan sesuai kehendaknya masing-masing dalam penggunaan media apa dan media mana yang diinginkannya. Dalam mengkonsumsi media didasari dengan alasan dan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai isu sosial politik yang ada di Indonesia.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan pendapat dari para informan bahwa acara *Sentilan Sentilun* mampu menyampaikan informasi mengenai isu sosial politik yang selama ini terkesan kaku dan berat dengan penyampaian pesan yang lebih santai dan mudah dimengerti oleh khalayak.

4.2. Implikasi

Setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan terhadap informan, penulis dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

4.2.1. Implikasi Teoritis

Secara akademis, teori konstruksi realitas sosial yang digunakan dalam penelitian ini bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu melainkan berusaha menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dengan realitas sosialnya. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak yang muncul pada diri informan yaitu mereka menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya.

Para informan memiliki pemaknaan yang sejalan dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial. Realitas sosial yang dimaksud oleh Berger & Luckmann terdiri atas tiga bagian dasar yaitu pertama, realitas sosial objektif adalah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta. Kedua, realitas sosial subjektif yaitu realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik. Ketiga, realitas sosial simbolik adalah bentuk-bentuk simbolik dari realitas sosial objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media (Bungin,2011 : 24).

4.2.3. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berlaku pada acara parodi politik *Sentilan Sentilun*. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar acara tersebut tetap menjaga kualitas dengan memperhatikan keseimbangan informasi yang disampaikan sehingga dapat memberikan manfaat atau pesan moral bagi penontonnya. Karena media terutama televisi yang lebih sering ditonton oleh masyarakat memiliki tanggung jawab dalam setiap program yang ditayangkan, jadi tidak sekadar menyiarkan tayangan tanpa tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan.

4.2.4. Implikasi Sosial

Penelitian ini memberikan kemampuan kepada khalayak untuk melakukan literasi media. Melalui literasi media, khalayak dapat memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Peneliti berharap agar masyarakat tidak begitu saja memandang para pejabat pemerintah atau elit politik dari apa yang digambarkan dalam acara *Sentilan Sentilun*. Masih banyak pejabat pemerintah atau elit politik yang menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak menyalahgunakan wewenangnya. Pemaknaan terhadap pesan yang dikonstruksikan oleh media mampu menghasilkan *critical thinking* kepada khalayak dalam memaknai tayangan *Sentilan Sentilun*. Apa yang digambarkan dalam *Sentilan Sentilun* tentang pejabat politik yang bertindak kurang terpuji, tidak menjadikan tolok ukur kondisi pemerintahan di Indonesia saat ini.

4.2.5. Rekomendasi

1. Acara parodi politik *Sentilan Sentilun* merupakan tayangan *talk show* komedi yang menampilkan isu sosial politik dan dikemas dengan konsep parodi politik. Penulis berharap tim redaksi yang bertugas memproduksi program acara parodi politik *Sentilan Sentilun* diharapkan dapat membuat sebuah tayangan parodi politik yang tetap memiliki nilai-nilai edukasi sekaligus memberikan hiburan. Televisi merupakan media yang memiliki akses paling besar untuk menjangkau masyarakat, maka dari itu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) harus membuat aturan lebih tegas mengenai penghentian penayangan program acara yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperdalam penelitiannya dengan menggunakan kajian teori komunikasi massa dengan pendekatan *Uses and Gratification Theory* karena menurut pendekatan ini, komunikasi massa mempunyai kapasitas menawarkan sejumlah pesan yang dapat dimanfaatkan oleh komunikannya, sekaligus dapat memuaskan berbagai kebutuhannya. Dengan demikian, orang yang berbeda dapat menggunakan pesan-pesan media yang sama untuk berbagai tujuan atau maksud yang berbeda-beda. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya ditujukan kepada informan dengan tingkat pendidikan dan lingkungan sosial yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Habitat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Berger, P & Luckman, T. 1967. *The Social Construction of Reality*. Harmondsworth: Penguin.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan (ed.). 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Alwi. 2008. *75 Tahun M. Alwi Dahlan: Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Danesi, Marcel. 2009. *Dictionary of Media and Communication*. New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Denzin, Norman K. 2009. *Handbooks of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Downing, John, Ali Mohammadi, dan Annabelle Mohammadi. 1990. *Questioning The Media: A Critical Introduction*. Amerika: Sage Publication.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Hall, Stuart. 1973. *The Television Discourse: Encoding and Decoding, dalam Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.
- Hamad, Ibnu, Dr. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Dedy Djamaluddin. 1997. *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Littlejohn, Stephen W [ed]. 1999. *Theories of Human Communication*. London: Wadsworth Publishing Company.

- Littlejohn, Stephen W. 2005. *Theories of Human Communication* (5th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss [ed.]. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- McQuail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory. An Introduction*. London: Sage.
- McQuail, Denis. 1991. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia: Dinamika Islam Politik Pasca-Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. 3rd Edition*. Boston: Pearson Education Inc.
- Ngangi, Charles R. 2011. *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. Laporan Penelitian. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2003. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Pustaka.
- Pito, Toni Andrianus. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik*. Bandung: Nuansa.
- Rahardjo, Turnomo. 2009. *Cetak Biru Teori Komunikasi dan Studi Komunikasi di Indonesia*. Makalah. Disampaikan dalam Simposium Nasional: Arah Depan Pengembangan Ilmu Komunikasi di Indonesia. Jakarta (13 Maret): 1-18.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar Menulis Karya Ilmiah – Kunci Sukses dalam Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Andi.
- Tabroni, Roni. 2012. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Skripsi:

Gerung, Decky Ruberts. 2011. *Interpretasi Khalayak pada Tayangan Provocative Proactive dalam Bingkai Perspektif Media Freedom*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Ardianto, Tommy. 2013. *Interpretasi Khalayak terhadap Adegan Kekerasan dalam Tayangan Sinetron Tendangan Si Madun Serial 3*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Sudjarwo, Kevin Devanda. 2014. *Interpretasi Khalayak terhadap Gaya Berhumor Sentilan Sentilun*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Artikel Media Massa:

(2014, April 13). Menggugah dengan Canda Cerdas. Suara Merdeka: 1.

(2006, April 11). Republik BBM Jalan Terus. Suaramerdeka.com

Internet:

Tranggono, Indra. 2009. *Parodi Politik* dalam <http://jurukisah.blogspot.com/2009/02/parodi-politik.html> diakses 2 April 2014 pukul 23.50 WIB.

Ngangi, Charles. 2011. *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial* dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/85> diakses 8 April 2014 pukul 11.30 WIB.

Sulistiyani, Hapsari. 2011. *Analisis Resepsi* dalam <http://hapsarinarrative.blogspot.com/2011/12/analisis-resepsi.html> diakses 14 April 2014 pukul 23.26 WIB.

Bagus, Antena Tv. 2012. <http://jualantenaonline.blogspot.com/2012/02/acara-politik-yang-ringan-dan.html> diakses 4 Mei 2014 pukul 13.00 WIB.

Kapanlagi.com. 2012. <http://hiburan.plasa.msn.com/televisi/kapanlagi/sentilan-sentilun-mampu-wakili-grundelan-masyarakat>. diakses 4 Mei 2014 pukul 14.00 WIB.

Wikipedia.com. 2014. http://id.wikipedia.org/wiki/News_dot_Com. diakses 22 Mei 2014 pukul 14.56 WIB.

Indra, Fajar. 2008. <http://farindra.wordpress.com/2008/07/> diakses 21 Mei 2014 pukul 22.27 WIB.

Yuwana, Ginanjar. <http://www.ginanjarisme.com/2008/01/republik-mimpi-berakhir.html> diakses 22 Mei 2014 15.00 WIB.

<http://www.youtube.com/watch?v=oIZQ8tCv7Gg> diakses 22 Mei 15.25 WIB.

<http://profil.merdeka.com/indonesia/m/metrotv/> diakses 16 Juni pukul 21.35WIB.

hamidah, wanda. 2014.bbm (benar-benar membangun).www.wandahamidah.com
diakses 14 Juli 2014 pukul 00.46 WIB.

kompas.com. republik mimpi tayang lagi. diakses 14 Juli 2014 pukul 1.10 WIB.